

Kajian Hubungan Antara Pengelolaan Aset Tetap Rumah Sakit Dan Penyusunan SPT Tahunan Badan

Darvin¹, Wiena Tentunata², Jesslyn Mc.Clane³, Carlyn⁴, Karlyn Clarissa Liong⁵, Deasy Arisandy Aruan⁶
Department of Accounting, Universitas Prima Indonesia, Darvinjiong@gmail.com

Article Info:	ABSTRACT
Article history: Received Date: 29/12/2024 Accepted Date: 09/01/2024 Published Date: 31/01/2025 Keywords: Akuntansi Rumah Sakit Pengelolaan Aset Tetap SPT Tahunan Badan Manajemen Aset	<i>This study aims to analyze the relationship between fixed asset management and the preparation of Annual Corporate Tax Returns through a literature review approach by analyzing various sources such as scientific journals and related articles. Through a literature review, this study shows that effective fixed asset management, including recording and reporting, has a significant effect on the accuracy and compliance in reporting and preparing Annual Corporate Tax Returns. Proper and correct fixed asset management will produce appropriate financial reports, which will later become the basis for tax reporting. Inaccuracy in fixed asset management will pose a risk of errors in tax reporting and result in sanctions or legal consequences. On the other hand, the balance between asset management and tax compliance is also important to optimize the tax return preparation process. This study highlights the importance of understanding fixed asset management to support accuracy in preparing Annual Corporate Tax Returns. Thus, it can be a reference for hospitals and public agencies in strengthening asset governance and tax compliance while minimizing the risk of tax reporting</i>
Corresponding Author: Darvin Universitas Prima Indonesia Darvinjiong@gmail.com	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan aset tetap dengan penyusunan SPT Tahunan Badan melalui pendekatan kajian pustaka dan literatur review dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan artikel yang berhubungan. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap yang efektif meliputi pencatatan dan pelaporan berpengaruh signifikan terhadap keakuratan dan kepatuhan dalam pelaporan dan penyusunan SPT Tahunan Badan. Pengelolaan aset tetap yang tepat dan benar akan menghasilkan laporan keuangan yang pas yang nantinya akan menjadi dasar dalam pelaporan pajak. Ketidakeakuratan dalam pengelolaan aset tetap akan menimbulkan risiko kesalahan dalam pelaporan pajaknya dan menimbulkan sanksi atau hukum. Di sisi lain, keseimbangan antara manajemen aset dan kepatuhan pajak juga penting untuk mengoptimalkan proses penyusunan SPT. Studi ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang pengelolaan aset tetap untuk mendukung keakuratan dalam penyusunan SPT Tahunan Badan. Sehingga, dapat menjadi acuan bagi rumah sakit maupun instansi publik dalam memperkuat tata kelola aset dan kepatuhan pajak sekaligus meminimalisir risiko pelaporan pajaknya

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi hal yang utama dan paling penting saat ini. Pembangunan infrastruktur kesehatan semakin pesat, dengan sektor pemerintah dan swasta berlomba-lomba dalam menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan rumah sakit adalah pengelolaan aset tetap, yang mencakup semua peralatan, bangunan, dan infrastruktur yang digunakan untuk memberikan layanan kesehatan. Pengelolaan aset tetap yang baik tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional rumah sakit, tetapi juga berpengaruh pada penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Badan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara pengelolaan aset tetap dan kepatuhan dalam penyusunan SPT Tahunan Badan.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak rumah sakit yang mengalami kesulitan dalam mengelola aset tetap mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan aset yang efektif dan dampaknya terhadap kewajiban perpajakan. Selain itu, banyak rumah sakit yang belum sepenuhnya mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku, yang dapat mengakibatkan sanksi dan denda. Ketidakakuratan perhitungan depresiasi aset tetap juga berpengaruh pada kewajiban pajak yang harus dibayar, sebagaimana dibahas dalam penelitian mengenai perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap. Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengelolaan aset tetap dan penyusunan SPT Tahunan Badan.

Pengelolaan aset tetap yang efektif di rumah sakit memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan pajak dan akurasi penyusunan SPT Tahunan Badan. Penelitian oleh (Masroyany & Dewi, 2020) menyoroti bahwa penerapan metode revaluasi dalam pengelolaan aset tetap dapat berkontribusi pada perencanaan pajak penghasilan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepatuhan pajak rumah sakit. Dengan memahami hubungan antara pengelolaan aset tetap dan kepatuhan pajak, rumah sakit dapat mengoptimalkan manajemen aset mereka untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan perpajakan. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif terkait pengelolaan aset dan perpajakan di sektor kesehatan.

Meskipun terdapat penelitian mengenai pengelolaan aset tetap dan kepatuhan pajak, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik mengaitkan kedua aspek ini dalam konteks rumah sakit. Banyak penelitian yang fokus pada pengelolaan aset di sektor lain, tetapi tidak banyak yang mengeksplorasi bagaimana pengelolaan aset tetap di rumah sakit dapat mempengaruhi penyusunan SPT Tahunan Badan. Meskipun ada penelitian mengenai pengelolaan aset tetap dan kepatuhan pajak, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang menghubungkan kedua aspek ini secara spesifik dalam konteks rumah sakit. Banyak studi lebih fokus pada sektor lain, sehingga belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana pengelolaan aset tetap di rumah sakit dapat mempengaruhi penyusunan SPT Tahunan Badan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan tersebut dan dampaknya terhadap kepatuhan pajak di sektor kesehatan.

Dalam tata kelola keuangan rumah sakit, pengelolaan aset tetap sangat penting terutama dalam hal pelaporan dan penyusunan SPT Tahunan Badan. Sayangnya, dalam kehidupan nyata, banyak rumah sakit menghadapi kesulitan dan tantangan dalam pengelolaan aset tetap, seperti kurangnya sumber daya manusia dan pencatatan yang tidak sesuai. Permasalahan ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas pelaporan pajak. Hal penting lainnya adalah penerapan manajemen aset yang terintegrasi dapat membantu meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, perlu ditelusuri bagaimana hubungan pengelolaan aset tetap dan pelaporan SPT Tahunan Badan, serta bagaimana manajemen aset berperan dalam meningkatkan kualitas kepatuhan pajak di lingkungan rumah sakit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aset tetap rumah sakit berpengaruh terhadap penyusunan SPT Tahunan Badan, kendala-kendala yang dihadapi rumah sakit dalam pengelolaan aset tetap serta peran manajemen aset dalam meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dengan penyusunan SPT Tahunan Badan melalui pendekatan kajian literatur. Berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, ditemukan bahwa pengelolaan aset tetap merupakan bagian integral dari sistem akuntansi rumah sakit yang tidak hanya berfungsi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kepatuhan perpajakan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan sumber referensi yang diperoleh dari jurnal, artikel, buku, serta peraturan perundang-undangan terkait. Peneliti ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah serta menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT Tahunan Badan. Kajian literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait dengan topik yang sedang diteliti serta mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data dari studi literatur juga mengindikasikan bahwa pengumpulan data kuantitatif melalui survei lintas institusi dapat melengkapi temuan kualitatif, terutama dalam menganalisis pola hubungan antara efektivitas pengelolaan aset dan tingkat kepatuhan terhadap kewajiban pajak badan (Judijanto, 2022). Dengan demikian, pendekatan triangulasi metode ini mendukung pemahaman yang lebih holistik dan memperkuat validitas hasil penelitian terkait manajemen aset tetap dan implikasinya terhadap pelaporan pajak rumah sakit.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuntansi rumah sakit menurut (Salihi & Wiansari, 2022) dan (Amelia et al., 2021) mencakup pencatatan, pengelompokan, penginterpretasian, dan pelaporan informasi keuangan, termasuk aset tetap, yang menjadi dasar dalam menyusun laporan pajak. Apabila pencatatan aset tetap tidak dilakukan secara akurat, seperti kesalahan dalam pengakuan atau penyusutan aset, maka laporan keuangan akan menjadi tidak andal, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan kesalahan dalam pelaporan SPT Tahunan Badan.

Menurut (Salihi & Wiansari, 2022), akuntansi rumah sakit adalah sistem pencatatan keuangan yang dirancang untuk mencatat, mengelompokkan, dan melaporkan informasi keuangan dari aktivitas operasional rumah sakit, termasuk pengelolaan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Sementara itu menurut (Amelia et al., 2021) menjelaskan bahwa akuntansi rumah sakit mencakup proses pencatatan transaksi keuangan rumah sakit dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan manajemen, pemenuhan regulasi, dan pertanggungjawaban kepada pihak eksternal.

Berdasarkan kedua definisi ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi rumah sakit berfungsi sebagai sistem akuntansi keuangan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup pencatatan dan pengelompokan informasi keuangan dari aktivitas operasional rumah sakit, tetapi juga mengakumulasi, mengkomunikasikan, dan menginterpretasi data ekonomi historis serta perkiraan.

SPT Tahunan Badan berfungsi sebagai sarana bagi wajib pajak badan, termasuk rumah sakit, dalam melaporkan jumlah pajak yang terutang secara benar, lengkap, dan jelas sebagaimana diatur dalam peraturan perpajakan (Lalu et al., 2023). Ketidaksesuaian antara laporan keuangan rumah sakit dengan ketentuan standar akuntansi, seperti PSAK No. 1 dan PSAK No. 16, berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam perhitungan pajak. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan timbulnya sanksi administratif atau denda dari otoritas pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset tetap yang akurat dan sesuai standar agar laporan keuangan yang menjadi dasar pengisian SPT benar-benar mencerminkan kondisi keuangan rumah sakit yang sebenarnya.

SPT memiliki fungsi sebagai berikut pada wajib pajak adalah sebagai sarana wajib pajak dalam melaporkan tentang perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya (Lalu et al., 2023). Wajib Pajak Badan harus mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, karena akan berujung pada kerugian-kerugian. Jika SPT tahunan yang disampaikan mengandung kesalahan atau tidak akurat, Wajib Pajak dapat dikenakan sanksi dan denda oleh otoritas pajak. Sanksi ini dapat mencakup denda administrative, bunga atas pajak yang belum dibayar, bahkan hingga tuntutan pidana jika ditemukan adanya tindakan kecurangan atau penipuan. (Hariani, 2023). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT Tahunan Badan. Pengelolaan aset yang baik akan menghasilkan data keuangan yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan SPT. Pengelolaan aset yang buruk dapat menyebabkan kesalahan pelaporan pajak, yang akan berisiko menimbulkan sanksi hukum dan kerugian finansial bagi rumah sakit.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan oleh (Lalu et al., 2023), serta (Hariani, 2023), dapat disimpulkan bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Badan memiliki fungsi utama sebagai sarana bagi Wajib Pajak Badan dalam melaporkan perhitungan jumlah pajak terutang secara benar, lengkap, dan jelas sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Hal ini menjadi penting bagi rumah sakit sebagai entitas badan hukum untuk menjaga akuntabilitas fiskal serta menghindari risiko hukum dan finansial di kemudian hari.

Lebih lanjut, pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dan optimal dapat menjadi bagian dari strategi efisiensi fiskal rumah sakit. Seperti yang ditemukan oleh (Masroyany & Dewi, 2020), penggunaan metode revaluasi terhadap aset tetap dapat meningkatkan nilai penyusutan dan pada akhirnya mengurangi besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar. Dengan demikian, manajemen aset tetap tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap perencanaan pajak yang efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan (Abdullah et al., 2022) dan (Nurfalah et al., 2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset merupakan proses manajerial penting yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Hasan et al., 2023) menambahkan bahwa aset tetap harus memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Aset tetap ini juga harus dicatat dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah suatu aset berwujud, memiliki masa manfaat yang panjang dan digunakan untuk mendukung program penyelenggaraan layanan.

Menurut (Abdullah et al., 2022) optimalisasi pemanfaatan aset adalah satu proses kerja manajemen aset untuk penggunaan dan pemanfaatan aset dengan tujuan mengoptimalkan aset. Optimalisasi pemanfaatan aset mempunyai tujuan mengidentifikasi aset serta mengelompokkan atas aset-aset yang memiliki potensi dan yang tidak memiliki potensi

Mengelola aset memerlukan serangkaian langkah yang mencakup menentukan aset apa yang dibutuhkan, membeli aset tersebut, membangun sistem pendukung logistik, dan terakhir, memastikan bahwa semua aset digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurfalah et al., 2024).

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan optimalisasi aset merupakan proses manajerial yang menyeluruh, dimulai dari identifikasi kebutuhan aset, pengadaan hingga pemanfaatannya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian manajemen aset yang baik memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset dan mengelola aset yang ada dengan baik agar mencapai tujuan yang optimal.

Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan rumah sakit juga memengaruhi akurasi pelaporan keuangan dan perpajakan. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa rumah sakit masih menggunakan sistem akuntansi berbasis kas, yang tidak mencerminkan posisi keuangan secara menyeluruh. Peralihan ke sistem berbasis akrual, sebagaimana disarankan dalam PSAK, akan meningkatkan akurasi pelaporan aset tetap dan kewajiban, serta memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kondisi keuangan rumah sakit. Hal ini akan sangat membantu dalam menyusun SPT Tahunan Badan yang lebih akurat dan sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengelolaan aset tetap dan penyusunan SPT Tahunan Badan pada rumah sakit. Pengelolaan aset tetap yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan sesuai standar, yang kemudian menjadi dasar dalam pelaporan pajak tahunan. Sebaliknya, pengelolaan aset tetap yang tidak sesuai akan meningkatkan risiko kesalahan dalam pelaporan SPT dan berpotensi menimbulkan sanksi perpajakan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memperkuat sistem akuntansi dan manajemen asetnya untuk mendukung akuntabilitas fiskal serta keberlanjutan operasional secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan aset tetap rumah sakit dengan penyusunan SPT Tahunan Badan. Pengelolaan aset tetap yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi, seperti PSAK No. 1 dan PSAK No. 16, berkontribusi besar terhadap keakuratan laporan keuangan rumah sakit. Laporan keuangan yang akurat menjadi dasar penting dalam penyusunan SPT Tahunan Badan yang benar, lengkap, dan sesuai ketentuan perpajakan.

Kesalahan dalam pencatatan, pengakuan, atau penyusutan aset tetap dapat menyebabkan informasi keuangan yang tidak valid, sehingga berdampak negatif terhadap pelaporan pajak dan berpotensi menimbulkan sanksi dari otoritas perpajakan. Selain itu, pengelolaan aset tetap yang optimal juga dapat menjadi strategi efisiensi fiskal, seperti melalui metode revaluasi yang berdampak pada pengurangan beban pajak. Oleh karena itu, rumah sakit perlu membangun sistem manajemen aset yang kuat dan akuntansi berbasis akrual untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang patut menjadi perhatian bagi pihak manajemen rumah sakit dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap serta ketepatan penyusunan SPT Tahunan Badan. Pertama, penting bagi rumah sakit untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia yang bertugas di bidang akuntansi dan pengelolaan aset. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin mengenai standar akuntansi yang berlaku serta regulasi perpajakan terkini. Kedua, sistem pencatatan keuangan yang digunakan perlu disesuaikan menuju sistem berbasis akrual secara menyeluruh agar seluruh transaksi yang berkaitan dengan aset maupun kewajiban perpajakan dapat tercatat secara komprehensif dan akurat. Selanjutnya, pengelolaan aset tetap perlu dilakukan secara optimal, tidak hanya dalam proses pengadaan tetapi juga pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset agar dapat memberikan nilai guna yang maksimal bagi pelayanan rumah sakit.

Rumah sakit juga sebaiknya memperkuat kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan, terutama dalam hal penyusunan dan pelaporan SPT Tahunan Badan. Pelaporan pajak yang dilakukan berdasarkan data keuangan yang benar dan sesuai dengan peraturan akan meminimalkan risiko dikenakannya sanksi administratif maupun denda oleh otoritas pajak. Selain itu, penting pula bagi rumah sakit untuk secara berkala melakukan audit internal terhadap laporan

keuangan, khususnya yang berkaitan dengan aset tetap dan kewajiban pajak. Audit ini berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi dalam memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan rumah sakit mampu menjaga integritas pengelolaan keuangan sekaligus meningkatkan efisiensi perpajakan demi keberlanjutan operasional jangka panjang.

6. REFERENSI

- Abdullah, A. H., Ismowati, M., widiasih, S., & Astuti, F. (2022). Pengaruh Pemeliharaan Aset Dan Kualitas Pegawai Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan " ". *Jurnal Reformasi Administrasi*, 9(1), 1–11. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Alfiansyah, A., Latuconsina, R., & Kusuma, D. P. (2024). *Evaluasi Kinerja dan Usabilitas Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Cloud untuk Rumah Sakit*. 11(4), 3216–3224.
- Amelia, L., Dwi, C., & Fitriya, E. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI RUMAH SAKIT di INDONESIA. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i2.232>
- Ermanuri, & Susanti, E. P. (2019). Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Rumah Sakit Melati Tangerang. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(1), 62–70.
- Ghifary, A., Nasheeri, A., Elektro, F. T., Telkom, U., Latuconsina, R., Elektro, F. T., Telkom, U., Kusuma, P. D., Elektro, F. T., Telkom, U., Computing, C., Operasional, E., & Data, K. (2024). *Analisis Spesifikasi dan Kebutuhan Sistem Manajemen Aset Berbasis Cloud pada Rumah Sakit ABC dan XYZ*. 11(4), 3202–3209.
- Hariani, A. (2023). *Salah Isi SPT Tahunan Badan, Hati-Hati Kerugian Menanti*. Pajak. Com. <https://www.pajak.com/pajak/salah-isi-spt-tahunan-badan-hati-hati-kerugian-menanti/>
- Hasan, K., Zahro, A., Anggarani, D., & Puspitosarie, E. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Rsud Dr. Saiful Anwar Malang Berdasarkan Psap Nomor 07. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1296>
- Heksarini, A., Aroma, E. H., & Hutaauruk, M. R. (2023). The Influence of Employee Responsibility and Knowledge on the Speed of Service and Employee Performance Moderated by the Hospital Management Information System: A Case Study of Type D Hospitals in the East Kalimantan Province. *Oblik i Finansii*, 4(102), 132–142. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-4\(102\)-132-142](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-4(102)-132-142)
- Judijanto, L. (2022). 29137-Article Text-95678-1-10-20240606. 5(2), 287–293.
- Lalu, S., Sptyana, R. F., & Marendra, R. (2023). Socialization of the Importance of Annual Tax Returns (SPT) at Elisabeth Hospital in Semarang. *Jurnal Sunan Doe*, 1(1), 2985–3877.
- Masroyany, T., & Dewi, H. P. (2020). Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Metode Revaluasi Terkait Dengan Perencanaan Pajak Penghasilan (Studi Pada Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.447>
- Nugrahanto, A., & Andri Nasution, S. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i1.607>
- Nurfalah, I., Syahidin, Y., & Suryani, I. A. (2024). Desain Sistem Informasi Manajemen Aset Rekam Medis dalam Menunjang Kebutuhan Unit Pelayanan dengan Metode Agile. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 7(2), 612–620. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i2.39236>
- Nurmiati. (2022). *penerapan sistem informasi akuntansi pada R.S.Batara guru Kabupaten Luwu*. 123.
- Perwitasari, Nurdianti, W. T., & Bahri, S. (2023). JURNAL EKONOMI , MANAJEMEN , BISNIS DAN SOSIAL Pengaruh Teknologi Informasi Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Rumah Sakit Dengan Optimalisasi Aset Sebagai Variabel Intervening Pada. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)*, 4(1), 13–29.
- Sahri, Y. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.256>
- Salihi, S. S., & Wiansari, W. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal of Economics, Technology And Entrepreneurship*, 1(01), 1–19. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i01.43>
- Savitri, S., & husnurrosyidah. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Tetap Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.244>
- Senastri, K. (2024). *Pengertian Aset Tetap: Jenis, Karakteristik, dan Contohnya*. Accurate.

<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-aset-tetap/>

Triyani, A., Retnoningsih, S., Astuti, W. B., Astuti, E. B., & Hayati, T. N. (2023). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua Di Rumah Sakit Islam Purwodadi. *Community Development Journal*, 4(2), 2895–2904. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14820>